



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14330-14339

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 02 Trans Bangsa Negara

Sepdiana Triastuti^{1✉}, Ilham Arvan Junaidi², Imelda Ratih Ayu³

FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: sepdianatri03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SDN 02 Trans Bangsa Negara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah SDN 02 Trans Bangsa Negara telah menerapkan model project based learning yang sesuai dengan kurikulum merdeka dengan menggunakan langkah-langkah (1) penentuan proyek; (2) merencanakan langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek; (3) menyusun jadwal; (4) penyelesaian proyek dan monitoring guru; (5) penyusunan laporan dan persentasi hasil proyek; (6) evaluasi hasil proyek. Terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok terdapat siswa yang kurang aktif dikelompoknya sehingga peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa dalam pembelajaran project based learning , dan untuk penyelesaian proyek membutuhkan waktu yang sangat lama serta tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Kata kunci: *Project Based Learning, Kurikulum Merdeka*

Abstract

The purpose of this research is to describe the application of the project based learning model in the independent curriculum at SDN 02 Trans Bangsa Negara. The method used in this study is a qualitative descriptive method using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this study are that SDN 02 Trans Bangsa Negara has implemented a project based learning model that is in accordance with the independent curriculum by using the steps (1) determining the project, (2) planning the steps in completing the project, (3) preparing a schedule, (4) project completion and teacher monitoring; (5) preparation of reports and presentation of project results, (6) evaluation of project results. There are obstacles in the implementation of learning, namely because learning is carried out in groups there are students who are less active in their groups so that the role of the teacher as a facilitator is needed to direct students in project based learning, and to complete the project takes a very long time and is not in accordance with the scheduled time

Keywords : *Project Based Learning, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat yang dilakukan secara sadar dan terencana (Hidayat and Abdillah 2019). Didalam pengertian pendidikan sekolah dasar juga mempunyai penjelasan yang sama seperti yang terurai diatas, tetapi terdapat perbedaan di *audience* yaitu pada siswa kelas dasar 1 sampai 6. Sekolah dasar merupakan pendidikan ditingkat dasar pada anak usia 7-13 tahun.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak sekali perubahan. Perubahan yang sangat dasar didunia pendidikan adalah kurikulum, mulai dari kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan kurikulum Merdeka Belajar pada saat ini. Kurikulum merdeka belajar telah diterbitkan oleh menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim. Perubahan kurikulum di Indonesia dikarenakan ilmu pengetahuan yang mempunyai sifat dinamis dan kebutuhan manusia yang berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Kurikulum merdeka atau yang disebut dengan kurikulum *prototipe* ialah kurikulum yang memiliki berbagai pembelajaran intrakulikuer untuk mengoptimalkan peserta didik dan memiliki konsep serta bisa menguatkan kompetensi yang mereka miliki (Jannah, Irtifa, and Fatimattus Az Zahra 2022). Selaras dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara tokoh pendidikan Indonesia bahwa peserta didik bisa memiliki karakter yang merdeka dengan berfokus pada kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif. Suradi (2022) bahwa konsep dari kurikulum merdeka diambil dari Ki Hajar

Dewantara yang mengatakan bahwa mendidik dan mengajar merupakan suatu proses memanusiakan manusia oleh karena itu diharuskan memerdekakan manusia dan semua aspek kehidupan baik itu secara fisik, mental, jasmani maupun rohani.

Diatur dalam Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 berkaitan dengan petunjuk penerapan kurikulum dalam rangka perbaikan belajar pengembangan dan pembelajaran, struktur kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 fase yaitu A untuk kelas 1 dan 2; B untuk kelas 2 dan 3; C untuk kelas 5 dan 6. Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang telah diterapkan mulai fase B pada kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka belajar peserta didik didorong untuk bernalar kritis, kreatif, mandiri dan berkarakter profil pelajar pancasila sehingga dibutuhkan sistem pembelajaran berbasis proyek. Dalam kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran IPAS bahwa setiap akhir bab pembelajarannya terdapat proyek untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan bergantung pada kesiapan dan kondisi sekolah tersebut, pada SD Negeri Trans Bangsa Negara telah mengarahkan perangkat mata pelajaran dan program pedidikannya pada kurikulum merdeka. SD Negeri 02 Trans Bangsa Negara telah menerapkan kurikulum merdeka pada 4 Juli 2021, yang didapat dari wawancara wali kelas 4. Hal ini dapat dilihat pada pembelajarannya guru telah menerapkan model *project based learning* dalam mengajarnya. Namun guru masih menemukan kendala peserta didik yang belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Padahal guru merasa sudah menerapkan model *project based learning* dalam pembelajarannya dan sesuai dengan capaian pembelajaran tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan meneliti bagaimana penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Trans Bangsa Negara.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, kinerja ilmiah, kemandirian, memaksimalkan aktivitas dan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik sampai jangka panjang adalah dengan menerapkan model *project based learning*. Menurut Jhon Thomas, *project based learning* ialah suatu pembelajaran dengan memberikan tugas secara kompleks yang didasari oleh pemecahan masalah, mendesain, menghasilkan keputusan, melakukan penyelidikan, yang menghasilkan suatu produk secara mandiri. "Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media (Rusman 2017:396). Sedangkan menurut Azizah and Yulastuti (2022:986) *project based learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media proyek sebagai

pembelajarannya. Jadi *project based learning* merupakan seluruh rangkaian materi pembelajaran yang melibatkan suatu proyek.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Azizah and Yuliasuti 2022) dimana hasil pembelajaran tersebut didapatkan bahwa pretest yang dilakukan peserta didik memiliki nilai rata-rata 75 dan posttest memiliki nilai rata-rata 85. Sedangkan nilai matematika memiliki KKM sebesar 81, dengan itu penerapan pembelajaran berbasis proyek dinyatakan berhasil atau baik.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan (Surya, Relmasira, and Hardini 2018) bahwa hasil penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dari hasil belajar dan kreatifitas siswa meningkat dengan baik, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yakni pada pra siklus senilai 46% lalu meningkat menjadi 72% pada siklus I dan pada siklus II meningkat senilai 92%. Kemudian untuk hasil kreatifitas pada awalnya senilai 27% pada pra siklus pertemuan pertama menjadi 50% lalu pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 51%. Dan pada siklus II pertemuan pertama senilai 80% meningkat menjadi 90% pada pertemuan kedua.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SDN 02 Trans Bangsa Negara?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *proect based learning* dalam kurikulum merdeka di SDN 02 Trans Bangsa Negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data kemudian mendeskripsikan data secara lebih mendalam dan alamiah. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena untuk mendeskripsikan keadaan/permasalahan yang ada dilapangan lebih spesifik dan mendalam sehingga bisa terbentuknya teori.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan hoistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dengan strategi iquiri (Sidiq and Choiri 2019:4).

Subject penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD Negeri 02 Trans Bangsa Negara dengan jumlah 26 siswa, yang akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*, guna mengetahui secara langsung penerapan model

project based learning pada peserta didik. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada pendidik dan peserta didik kelas 4 di SD Negeri 02 Trans Bangsa Negara.

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan agar peneliti mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2021) hal yang paling penting dalam penelitian ialah teknik pengumpulan data, jika tidak teknik pengumpulan data peneliti tidak bisa mendapatkan data dengan standar data yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kelas 4 di SD Negeri 02 Trans Bangsa Negara agar mendapatkan data mengenai proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara pada guru, peserta didik kelas 4 dan waka kurikulum di SD Negeri 02 Trans Bangsa Negara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang kondisi sekolah, pembelajaran yang dilakukan di kelas, tanggapan peserta didik, yang sejalan dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Observasi dan wawancara akan lebih terpacaya apabila adanya dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berupa arsip dan foto tentang penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Trans Bangsa Negara.

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data akan dianalisis untuk mengetahui penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 02 Trans Bangsa Negara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi dengan memilih atau merangkum, mencari tema dan menemukan pola data yang penting dengan mengumpulkan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara (wali kelas 4, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, peserta didik) dan dokumentasi. Kemudian data akan didisplay dengan menyajikan data yang telah diproses sebelumnya, dan membuat kesimpulan berupa deskripsi setelah menerapkannya model *project based learning* kurikulum merdeka belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu guru menerapkan model *project based learning* telah sesuai dengan tahapannya yaitu memberikan pertanyaan yang mendasar untuk memberikan rangsangan kepada siswa sebelum pegerjaan proyek; merencanakan langlah-langkah dalam pembuatan proyek; membuat jadwal/scenario dalam pembuatan proyek; penyelesaian proyek dengan alat-alat yang sudah dibawa, dengan guru sebagai pengawas/memonitor kerja siswa; menyusun laporan/hasil kerja proyek; dan evaluasi

proyek.

Dari apa yang diamati peneliti dari awal sampai akhir bahwa penerapan model *project based learning* membutuhkan waktu yang cukup lama dan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif karena siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan langkah-langkah pembuatan proyek, selama penyelesaian proyek berlangsung kelas menjadi tidak kondusif. Selama proses penelitian ini peneliti dibantu oleh guru dalam pengumpulan data terkait penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka.

Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka

Pada penerapan kurikulum merdeka kepala sekolah bersama guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka untuk mendalami kurikulum merdeka dan pengetahuan umum. Guru membuat perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran yang berupa capaian pembelajaran, TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan modul ajar. *Project based learning* sangat baik diterapkan karena untuk membantu pengembangan percaya diri peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan membuat pembiasaan peserta didik untuk berpikir tinggi (HOTS) (Fauzi, Siregar, and Meilya 2019).

Untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* guru menggunakan langkah-langkah yaitu: (1) penentuan proyek; (2) merencanakan langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek; (3) menyusun jadwal; (4) penyelesaian proyek dan monitoring guru; (5) penyusunan laporan dan persentasi hasil proyek; (6) evaluasi hasil proyek. Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* mesti digalakkan (Kasih 2021). Dikarenakan model *project based learning* bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, kolaborasi dan kreativitas peserta didik sehingga menjadi esensi dari kebijakan kurikulum merdeka.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* guru menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran berupa modul ajar yang disusun oleh guru. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dipakai untuk merencanakan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan proyek apa yang akan dilakukan dan alat apa saja yang digunakan untuk pembuatan proyek tersebut. Sehingga pada pelaksanaan model *project based learning* siswa telah membawa alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek. Sebagai guru harus mempunyai keahlian

dalam perencanaan pembelajaran, karena dengan merencanakan pembelajaran sebelumnya pembelajarana jadi lebih tersusun dan bisa tercapainya acuan belajar.

Sesuai observasi peneliti kegiatan pembelajaran dilakukan wali kelas yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan: Kegiatan pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa, memberi salam dan berdoa, mengecek daftar hadir siswa, memberikan motivasi belajar dan memberkan pertanyaan untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran.
2. Kegiatan Inti: Kegiatan inti pada pembelajaran ini yaitu guru menjelaskan sedikit gambaran terkait proyek yang akan dilakukan sebagai pemantik siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait proyek yang akan dilakukan untuk memancing minat siswa, guru dan siswa menentukan proyek yang akan dilakukan, guru menjelaskan cara kerja/langkah-langkah dalam pengerjaan proyek, secara berkelompok siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk memulai pengerjaan proyek, guru memonitor kemajuan proyek siswa, setelah selesai pengerjaan proyeknya siswa diminta untuk menjelaskan proyek tersebut atau persentasi didepan kelas secara berkelompok kemudian guru membimbing siswa untuk kegiatan persentasi dan memberikan penguatan materi yang dipelajari.
3. Kegiatan penutup: Pada kegiatan penutup guru memfasilitasi siswa untuk membimbing siswa untuk merefleksikan pembelajaran, memberi tes secara lisan sebagai evaluasi pembelajaran, siswa mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan dan untuk yang terakhir guru memberikan salam dan membaca doa sebelum pulang.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *project based learning* sudah sesuai yaitu berpusat pada siswa dan proses pembelajarannya sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dirancang oleh pemerintah dalam capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi sebagai fasilitator guru kurang memadai dalam pembelajarannya terbukti bahwa saat peneliti melakukan wawancara pada peserta didik terdapat peserta didik yang belum mengetahui manfaat dari pengerjaan proyek tersebut. Terbukti dari hasil wawancara pada penerapan model *project based learning*, anak dengan kemampuan sedang merasa senang dan untuk subject berinisial KA merasa sedikit kesusahan karena proyek yang diberikan dan mereka belum mengerti apa yang telah mereka dapat setelah melakukan proyek tersebut. Subject KA juga lebih senang menggunakan model konvensional dari pada *project based learning*,

sedangkan GS kesan yang diberikan yaitu kurang menyukai pembelajaran dengan *project based learning* dikarenakan kondisi kelas yang tidak kondusif.

Untuk penerapan model *project based learning* pada siswa berkemampuan rendah memberikan tanggapan yang baik yaitu mereka senang setelah diterapkannya model *project based learning*. Mereka juga belum mengerti apa manfaat yang mereka dapat dari proyek yang mereka kerjakan. Akan tetapi mereka memiliki kesan yang baik yaitu mereka merasa senang karena dengan diterapkan *project based learning* ini mereka bisa berkerjasama dengan temannya. Ditengah pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yaitu karena siswa berkerja secara kelompok ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi sehingga peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa dalam pembelajaran project based learning ini, dan langkah-langkah proyek yang akan dilakukan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proyeknya.

Evaluasi pembelajaran ini guru menggunakan asesmen diagnostic, yang bertujuan untuk mengetahui dasar kompetensi siswa yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan modul pembelajaran selanjutnya. Asesmen formatif, bertujuan untuk menelaah kemampuan siswa dalam waktu kegiatan belajar berlangsung dengan mengamati, mengobservasi pada peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Asesmen sumatif, pada penilaian ini guru memberikan tes secara lisan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran digunakan dengan menggunakan modul ajar yang telah disusun oleh guru. Dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya yaitu (1) penentuan proyek; (2) merencanakan langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek; (3) menyusun jadwal; (4) penyelesaian proyek dan monitoring guru; (5) penyusunan laporan dan persentasi hasil proyek; (6) evaluasi hasil proyek. Evaluasi diberikan dengan asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan asesmen formatif.

Kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung yaitu karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok terdapat siswa yang kurang aktif dikelompoknya sehingga peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk mengarahkan siswa dalam pembelajaran project based learning , dan untuk penyelesaian proyek membutuhkan waktu yang sangat lama. Sehingga guru perlu membuat perjanjian jadwal penyelesaian

proyek dengan siswa. Untuk efek *free-reder* dapat dibantu dengan menstrukturisasikan kerja kelompok itu agar anggota kelompok menerima tugas tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Isnainy Ibnatul, and Rita Yuliasuti. 2022. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding SNasPPM* 7(1):985–88.
- Fauzi, Ahmad, Herlina Siregar, and Ika Rizqi Meilya. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3(1):52–58. doi: 10.15294/pls.v3il.30871.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan.
- Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa, and Putri Fatimattus Az Zahra. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." 4(2):55–65.
- Kasih, Ayunanda Pinanta. 2021. "Mendikbud Nadiem Dorong Pembelajaran Project Based Learning, Seperti Apa?" *Kompas.com*, May, 1–3.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. 2022. *Inovasi Pembelajaran Pasca Pandemi*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Surya, Andita Putri, Stefanus C. Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga." *Jurnal Pesona Dasar* 6(1):41–54. doi: 10.24815/pear.v6i1.10703.